

Pelatihan Pembukuan Pada Industri Rumah Tangga di Desa Gedangan Sidoarjo

Rina Fariana ¹⁾, Subakir ²⁾, Sigit Prihanto Utomo ³⁾, Noerchoidah ⁴⁾, Didik Subijantoro ⁵⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana

Surabaya E-mail : rinafariana@unipasby.ac.id

ABSTRAK

UMKM memiliki karakteristik yang khas, yakni kemampuan untuk berinovasi, fleksibilitas dalam merespons kebutuhan pasar, serta kedekatan dengan masyarakat lokal. Hal ini menjadikan UMKM lebih mudah beradaptasi dengan dinamika pasar, bahkan di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Meskipun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal, keterbatasan dalam hal manajerial dan teknologi, serta persaingan yang semakin ketat di pasar lokal maupun internasional. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang sering kali tidak terstruktur dengan baik, termasuk UMKM di Desa Gedangan Sidoarjo. Pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam memahami kondisi keuangan usahanya. Informasi tentang pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban masih belum jelas, sehingga UMKM kesulitan mengelola cash flow (arus kas) dengan efisien. Operasional usaha mereka juga masih belum bisa berjalan lancar. Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), FEB Universitas PGRI Adi Buana membantu UMKM di Desa Gedangan dalam hal pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Pada kegiatan ini diberikan pelatihan tentang cara mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara efektif. UMKM juga diajarkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelatihan juga mencakup perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan hutang, dan pengelolaan modal kerja. UMKM Desa Gedangan Sidoarjo yang mengikuti pelatihan menjadi lebih siap untuk menyusun laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, yang dapat meningkatkan profesionalisme dan citra usaha mereka. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM bisa lebih mudah memperoleh akses ke modal, memperluas pasar, dan berinovasi dalam bisnis mereka.

Kata kunci : Analisis Keuangan, Laporan Keuangan, Pelaku Usaha, UMKM

ABSTRACT

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) have distinct characteristics, including the ability to innovate, flexibility in responding to market needs, and proximity to the local community. These traits allow MSMEs to adapt more easily to market dynamics, even amid the increasingly complex global economic challenges. However, this sector also faces various challenges, such as limited access to capital, constraints in managerial skills and technology, as well as intensifying competition in both local and international markets. One of the challenges faced by MSMEs is financial management, which is often poorly structured, including MSMEs in Gedangan Village, Sidoarjo. Business owners still struggle to understand their business's financial condition. Information about income, expenses, assets, and liabilities is often unclear,

making it difficult for UMKM to manage cash flow efficiently. Their business operations also struggle to run smoothly. Through the Community Service Program (PPM), the Faculty of Economics and Business at Universitas PGRI Adi Buana is assisting MSMEs in Gedangan Village with financial management and the preparation of financial reports. In this program, training is provided on how to record and manage financial transactions effectively. MSMEs are also taught how to prepare basic financial reports, such as balance sheets, income statements, and cash flow statements. The training also covers short-term and long-term financial planning, debt management, and working capital management. UMKM in Gedangan Village, Sidoarjo, who participate in the training are now better equipped to prepare clear and structured financial reports, which can enhance the professionalism and image of their businesses. With better financial reporting, MSMEs can more easily access capital, expand their markets, and innovate within their businesses.

Keywords : *Financial Analysis, Financial Reports, Business Actors, MSME*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah, baik dalam hal jumlah tenaga kerja, aset, maupun omzet. Meskipun beroperasi dengan skala yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Indonesia, UMKM bukan hanya sekadar sektor ekonomi, tetapi juga merupakan penggerak utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh investasi besar. Pemerintah Indonesia pun menyadari pentingnya sektor ini, dan berbagai kebijakan serta program dukungan terus digulirkan untuk membantu UMKM berkembang, seperti pemberian akses ke pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi.

UMKM memiliki karakteristik yang khas, yakni kemampuan untuk berinovasi, fleksibilitas dalam merespons kebutuhan pasar, serta kedekatan dengan masyarakat lokal. Hal ini menjadikan UMKM lebih mudah beradaptasi dengan dinamika pasar, bahkan di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Meskipun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal, keterbatasan dalam hal manajerial dan teknologi, serta persaingan yang semakin ketat di pasar lokal maupun internasional.

Dengan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan ekonomi Indonesia. Sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, UMKM diharapkan tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing Indonesia di kanvas global. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang karakteristik, tantangan, serta potensi yang dimiliki oleh sektor UMKM di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan adalah bagian integral dari pengelolaan usaha yang baik, termasuk bagi **UMKM**. Meskipun skala usaha UMKM lebih kecil dibandingkan

perusahaan besar, penting bagi mereka untuk memiliki sistem pencatatan dan laporan keuangan yang teratur dan transparan. Penyusunan laporan keuangan yang akurat tidak hanya membantu dalam memantau kinerja usaha, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, perencanaan keuangan yang lebih baik, serta memudahkan akses ke pembiayaan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang sering kali tidak terstruktur dengan baik, termasuk UMKM di Desa Gedangan Sidoarjo. Pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam memahami kondisi keuangan usahanya. Informasi tentang pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban masih belum jelas, sehingga UMKM kesulitan mengelola cash flow (arus kas) dengan efisien. Operasional usaha mereka juga masih belum bisa berjalan lancar. Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), FEB Universitas PGRI Adi Buana membantu UMKM di Desa Gedangan dalam hal pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Pada kegiatan ini diberikan pelatihan tentang cara mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara efektif. UMKM juga diajarkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelatihan juga mencakup perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan hutang, dan pengelolaan modal kerja. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Gedangan Sidoarjo akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan strategis.

METODE PELAKSANAAN

1. Penyuluhan

Pada tahap ini, dimulai dengan penjelasan tentang konsep dasar laporan keuangan, termasuk jenis-jenis laporan seperti neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan arus kas (cash flow statement), dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, tim juga akan mengadakan demo atau workshop praktis untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang proses penyusunan laporan dan analisis keuangan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai tujuan keuangan yang lebih baik.

2. Praktek

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap praktik, tim akan terlebih dahulu memberikan contoh mengenai cara yang benar dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis keuangan. Peserta akan diberikan studi kasus nyata atau simulasi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan. Mereka akan diminta untuk menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis keuangan berdasarkan data yang disediakan. Peserta dapat berdiskusi dengan kelompok atau tim PPM untuk mendalami masalah atau tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan dan analisis keuangan.

3. Evaluasi

Dalam tahap pendampingan ini Tim PPM memberikan umpan balik kepada peserta tentang kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana cara memperbaikinya. Ada juga evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang diajarkan, biasanya berupa kuis atau tanya jawab. Di akhir workshop, tim PPM akan memberikan kesimpulan dan tips tambahan mengenai penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Peserta juga diberikan materi atau referensi tambahan untuk mempermudah mereka dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di kehidupan nyata atau bisnis mereka.



Gambar 1. Kegiatan PPM di Desa Gedangan Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis keuangan. Membantu peserta memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan dan bagaimana cara menganalisisnya untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain

itu juga mengajarkan peserta cara mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk kebutuhan pribadi, usaha kecil, atau bahkan perusahaan besar. Dengan kegiatan PPM ini, peserta diharapkan dapat menguasai keterampilan penting dalam pengelolaan keuangan yang akan berdampak positif pada keputusan bisnis atau pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Penyusunan laporan keuangan adalah proses yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan suatu entitas dalam format yang terstruktur, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan tersebut. Laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Berikut adalah penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan dan pentingnya, berdasarkan sumber-sumber akuntansi yang umum digunakan. Laporan keuangan disusun berdasarkan **prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU)** atau standar yang ditetapkan oleh badan pengatur akuntansi. Di Indonesia, standar yang berlaku adalah **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)** yang disusun oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** dan mengacu pada **International Financial Reporting Standards (IFRS)**.

Bagian dari penyusunan laporan keuangan yaitu **Neraca (Balance Sheet)**. **Neraca adalah** laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dengan memisahkan informasi tentang **aset** (harta yang dimiliki perusahaan), **kewajiban** (utang perusahaan), dan **ekuitas** (modal atau hak pemilik perusahaan). **Laporan Laba Rugi (Income Statement)** yaitu menyajikan hasil operasional perusahaan selama periode tertentu, menunjukkan **pendapatan, biaya, dan laba atau rugi** yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. **Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)** menunjukkan aliran kas yang masuk dan keluar dari perusahaan, dibagi berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini membantu menganalisis likuiditas dan solvabilitas perusahaan. **Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity)** yaitu menunjukkan perubahan ekuitas pemegang saham dari periode sebelumnya hingga periode berjalan, termasuk laba ditahan, penambahan modal, atau distribusi dividen (IAI,2020).

Penyusunan laporan keuangan yang baik sangat penting. Laporan keuangan yang akurat membantu manajemen untuk mengambil keputusan strategis, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan investasi. Dengan laporan yang jelas, manajemen dapat mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat atau membutuhkan perubahan strategi (Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. , 2009). Laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangan secara transparan kepada investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan akuntabel (IFRS, 2021). Laporan keuangan yang disusun dengan benar juga diperlukan untuk keperluan perpajakan dan memenuhi kewajiban regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pemerintah atau badan pengatur lainnya (UU No 36, 2008). Investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak mendapatkan investasi atau pinjaman.

Laporan keuangan yang transparan dan akurat akan meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi atau memberikan kredit (Schilling, R. J., 2017). Laporan

keuangan memberikan data yang digunakan untuk analisis keuangan, seperti perhitungan rasio-rasio keuangan (misalnya rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) yang membantu dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. (Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C, 2016).

Pada kegiatan PPM kali ini UMKM Desa Gedangan Sidoarjo diberikan data transaksi keuangan yang perlu dicatat dan diproses, seperti pendapatan, biaya, dan transaksi lainnya yang mempengaruhi posisi keuangan. Peserta akan belajar cara mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dan buku besar. Ini adalah tahap penting sebelum membuat laporan keuangan. Peserta juga akan mempelajari bagaimana menyusun neraca, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, dengan memisahkan aset, kewajiban, dan ekuitas. Selanjutnya peserta akan menyusun laporan laba rugi, yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, termasuk pendapatan, biaya, dan laba atau rugi. Setelah laporan keuangan disusun, peserta akan mempelajari teknik analisis keuangan, seperti perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Contoh rasio yang diajarkan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi.

Penyusunan laporan keuangan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu. Dengan adanya laporan yang konsisten, perusahaan dapat lebih mudah melakukan perbandingan antar periode dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Anthony, R. N., & Govindarajan, V., 2007). Penyusunan laporan keuangan adalah bagian integral dari pengelolaan keuangan yang sehat. Laporan keuangan yang disusun dengan benar tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memenuhi kewajiban perpajakan dan regulasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang cara penyusunan dan analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan **pengabdian kepada masyarakat** (PPM) oleh FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui **pelatihan penyusunan laporan keuangan** memiliki dampak dan manfaat yang signifikan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang sehat dan berdampak positif pada perekonomian mikro dan makro. UMKM Desa Gedangan Sidoarjo yang mengikuti pelatihan menjadi lebih siap untuk menyusun laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, yang dapat meningkatkan profesionalisme dan citra usaha mereka. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM bisa lebih mudah memperoleh akses ke modal, memperluas pasar, dan berinovasi dalam bisnis mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan pentingnya penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun dengan baik, maka akan memudahkan dalam memantau dan mengevaluasi penggunaan dana serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Selain itu, penyuluhan ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam hal keuangan, sehingga dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya merespons kebutuhan pelaku UMKM di Kelurahan Sepanjang dengan menyelenggarakan kegiatan PPM. Melalui kegiatan ini, mereka memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan dan analisis keuangan yang tepat. Hasilnya, pelaku UMKM di Sepanjang merasa sangat terbantu karena setelah mengikuti kegiatan PPM tersebut, mereka mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis keuangan untuk merancang perencanaan strategis di masa mendatang.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat khususnya warga Desa Gedangan Sidoarjo dalam mengelola keuangan mereka, baik secara pribadi maupun dalam konteks bisnis. Melalui kegiatan ini, peserta dapat belajar cara menyusun laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi. Kegiatan PPM ini mampu meningkatnya keterampilan peserta dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, serta pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Sementara itu, manfaat jangka panjangnya mencakup kemandirian ekonomi yang lebih besar, peningkatan daya saing UMKM, serta akses yang lebih baik ke pembiayaan dan investasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong terciptanya ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat khususnya warga Desa Gedangan Sidoarjo dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memperkuat perekonomian lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan bantuan dana internal, sehingga program-program dalam kegiatan PPM ini dapat terlaksana. Tim PPM juga mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Gedangan Sidoarjo atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems*. McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning
- Horngrén, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. (2009). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI
- International Accounting Standards Board (IASB). (2021). *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. IASB**
- Schilling, R. J. (2017). *Financial Accounting: A Global Perspective*. McGraw-Hill Education.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Indonesia.